

Gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pengguna e-money pada mahasiswa

Lailatul Inayah¹

Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Surabaya

Adnani Budi Utami²

Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Surabaya

Hetti Sari Ramadhani³

Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Jl. Semolowaru No.45, Surabaya

E-mail: lailatulnayah06@gmail.com

Abstract

The aim of this study was to determine the relationship between the hedonic lifestyle and the consumptive behavior of e-money users in psychology students at the University of August 17, 1945, Surabaya. The hypothesis put forward is that there is a positive relationship between the hedonic lifestyle and the consumptive behavior of e-money users in psychology students at the University of 17 August 1945 Surabaya. The research design used is a quantitative approach with a correlational type of research that aims to determine whether there is a relationship between research variables. The subjects of this study were 132 active students of the psychology faculty class of 2019. Sampling using purposive sampling. The data collection method uses a hedonic lifestyle scale and consumptive behavior of e-money users. Data analysis in this study using the Spearman Rho correlation with the help of the SPSS version 26.0 program obtained a correlation result of 0.578 with a significant $p = 0.000 (<0.01)$. This means that there is a very significant positive relationship between the hedonic lifestyle and the consumptive behavior of e-money users in psychology students at the University of 17 August 1945 Surabaya. The existence of a significant positive relationship means that the higher the hedonic lifestyle students have, the higher the consumptive behavior. Conversely, the lower the hedonic lifestyle, the lower the consumptive behavior.

Keywords: Hedonic Lifestyle; Consumptive behaviour.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pengguna e-money pada mahasiswa fakultas psikologi universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan positif antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pengguna e-money pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Desain penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel penelitian. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif fakultas psikologi angkatan 2019 yang berjumlah 132 orang. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan skala gaya hidup hedoni dan perilaku konsumtif pengguna e-money. Analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan korelasi Spearman Rho dengan bantuan program SPSS versi 26.0 diperoleh hasil korelasi sebesar 0,578 dengan signifikan $p= 0,000 (< 0,01)$. Artinya terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pengguna e-money pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Adanya hubungan positif yang signifikan dapat diartikan bahwa semakin tinggi gaya hidup hedonis yang dimiliki mahasiswa, akan semakin tinggi perilaku konsumtif. Sebaliknya, semakin rendah gaya hidup hedonis akan semakin rendah juga perilaku konsumtif.

Kata kunci: Gaya Hidup Hedonis; Perilaku Konsumtif.

Gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pengguna e-money pada mahasiswa

Pendahuluan

Adanya sistem pembayaran elektronik ini dapat memudahkan transaksi pembayaran. Electronic money bisa dapat mempengaruhi pola hidup berbagai kalangan di masyarakat terutama bagi mahasiswa, karena hal tersebut lebih efektif dan menjadikan seseorang menjadi lebih konsumtif. Munculnya sistem transaksi pembayaran dengan uang elektronik membuat masyarakat terutama kalangan mahasiswa lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya di antaranya untuk pembelian buku dan keperluan kuliah lainnya (Khairi & Gunawan, 2019). Perilaku konsumtif merupakan perilaku yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat sehari-harinya. Perilaku konsumtif mempengaruhi berbagai kelompok sosial, terutama mahasiswa. Mahasiswa merupakan remaja tingkat akhir atau adolescence yang berasal dari bahasa latin yang berarti “tumbuh atau tumbuh mencapai kematangan, yang mana masa remaja akhir merupakan tahap seseorang mulai menyesuaikan dengan teman sebayanya, ketertarikan dengan lawan jenis, dan memiliki keinginan untuk diakui oleh orang lain dengan cara menaikkan harga diri. Mahasiswa merupakan kelompok sosial yang rentan terhadap gaya hidup, trend dan mode yang sedang berkembang saat ini, agar diakui oleh kelompoknya, dengan cara merubah penampilannya agar terlihat up to date.

Penelitian yang dilakukan oleh Chita, David, dan Pali (2015) menunjukkan bahwa 36,2% mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi angkatan 2011 berperilaku konsumtif dengan melakukan belanja secara online. Munculnya perilaku konsumtif pada mahasiswa disebabkan oleh rentannya mahasiswa akan pengaruh promosi-promosi produk dan jasa melalui media elektronik maupun secara langsung. Berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 13 mahasiswa fakultas psikologi didapatkan hasil bahwa 7 dari 13 mahasiswa rata-rata yang di survey oleh peneliti memiliki tingkat perilaku konsumtif yang sedang. Dampak yang dapat terjadi apabila mahasiswa yang berperilaku konsumtif tidak mampu memenuhi keinginannya adalah berbelanja dengan menggunakan uang spp kuliah, membohongi orang tua agar mendapatkan uang untuk berbelanja, menjual dan menggadaikan barang-barang berharga untuk berbelanja, dan mencuri uang orang tua agar dapat membeli barang yang diinginkan. Perilaku konsumtif mahasiswa yang tidak dikendalikan dapat menimbulkan permasalahan di masa yang akan datang, seperti misalnya bekerja secara berlebihan untuk meningkatkan pendapatan, sampai dengan perilaku tercela seperti mencuri dan korupsi (Putri, 2013).

Perilaku konsumtif dapat mendorong individu untuk bergaya hidup hedonis. Perilaku hedonis pada mahasiswa merupakan pola hidup untuk mengkonsumsi barang-barang secara berlebihan yang sebenarnya kurang diperlukan untuk mencapai kepuasan maksimal dan penunjang harga diri dan status sosial di kalangan mahasiswa. Gaya hidup hedonis dapat meningkatkan perilaku individu dalam pembelian produk atau suatu

Gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pengguna e-money pada mahasiswa

barang. Individu yang memiliki gaya hidup hedonis tentu akan mencari produk yang bagus agar mampu memenuhi gaya hidupnya melalui berbagai situs belanja online. Ketertarikan individu yang memiliki gaya hidup hedonis dapat dilihat ketika akan membeli suatu barang yang dilihat dari foto atau gambar barang yang lebat di beranda media sosial serta adanya penawaran harga yang sesuai sehingga meningkatkan minat dalam membeli, padahal produksi itu sebenarnya tidak terlalu dibutuhkan. Dengan demikian, gaya hidup hedonis bisa berpengaruh terhadap perilaku seseorang dalam membeli secara online dengan kata lain perilaku konsumtifnya (Rengganis, Ega; Abdurrohman, 2018). Adapun tujuan yang ini dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pengguna e-money pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pengguna e-money pada mahasiswa.

Yuniarti (2015) mendefinisikan bahwa, “perilaku konsumtif adalah suatu perilaku mengkonsumsi barang-barang yang kurang dibutuhkan dalam jumlah banyak untuk mencapai kebutuhan yang maksimal”. Sifat konsumtif tentu tidak jauh dari manusia yang menyebabkan manusia tersebut berperilaku konsumtif dimana individu yang suka mengkonsumsi suatu barang secara berlebihan tanpa melihat nilai kegunaan barang tersebut. Menurut Lina dan Rosyid (dalam Rahayu, 2017) terdapat beberapa aspek perilaku konsumtif, yaitu: a. Pembelian impulsif (*impulsive buying*) merupakan pembelian konsumen secara tiba-tiba tanpa didasari pertimbangan yang jelas sehingga tidak memikirkan apa yang akan terjadi kemudian dan biasanya pembelian ini bersifat emosional. b. Pembelian berlebihan (*wasteful buying*) merupakan pembelian konsumen yang tidak adanya kejelasan dan hanya menghambur- hamburkan uang. Perilaku konsumsi yang tidak didasari oleh pertimbangan dan penalaran yang matang, bukan karena kebutuhan tetapi karena keinginan semata yang hanya dapat memberikan perasaan senang, bangga, percaya diri, diterima dan dihargai oleh lingkungan sekitarnya. c. Pembelian tidak rasional (*non rasional buying*) merupakan pembelian konsumen yang tidak memperhatikan kebutuhan yang jelas dan hanya mengikuti gengsi semata.

Nadzir dan Ingarianti (2015) mengungkapkan bahwa gaya hidup hedonis merupakan suatu pola hidup individu yang melakukan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, menghabiskan waktunya di luar rumah untuk bersenang-senang dengan temannya, gemar membeli barang yang tidak dibutuhkan, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian di lingkungan sekitarnya. Aspek yang mempengaruhi gaya hidup hedonis menurut Engel, Blackwell, dan Miniard (dalam Rachma, 2017) adalah: a. *Activities* (kegiatan) adalah tindakan individu yang dapat dilihat dengan nyata yang dapat dilihat. Misal lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak membeli

Gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pengguna e-money pada mahasiswa

barang-barang yang kurang diperlukan, mengunjungi mall, menonton di bioskop, nongkrong di cafe. b. Interest (minat) wujud ketertarikan individu terhadap suatu objek, peristiwa, atau topik yang menyangkut tentang kesenangan hidup. Seperti makanan, fashion, barang-barang branded, makanan tempat berkumpul dan selalu ingin menjadi pusat perhatian. c. Opinion (opini) adalah pendapat seorang individu tentang dirinya sendiri dan produk-produk yang berkaitan dengan kesenangan hidupnya. Opini merupakan cara pandang individu untuk membela dan mempertahankan gaya hidup tersebut, sekaligus menjelaskan apa saja hal-hal yang diperlukan atau harus dilakukan untuk menunjang gaya hidupnya.

Berdasarkan pada teori diatas maka dapat ditarik hipotesis yaitu terdapat hubungan positif antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pengguna e-money pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Yang dapat diartikan semakin tinggi gaya hidup hedonis maka tingkat perilaku konsumtif pengguna e-money juga akan tinggi begitu juga sebaliknya apabila gaya hidup hedonis rendah maka tingkat perilaku konsumtif pengguna e-money akan juga rendah.

Metode

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasional. Penelitian ini menggunakan dua variabel yang terdiri dari satu variabel bebas (X) sebagai variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab munculnya variabel terikat dan satu variabel terikat (Y) sebagai variabel yang dapat dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.

Populasi dan sampel

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2019 Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya sebanyak 196 mahasiswa, sehingga peneliti mengambil sampel sebanyak 132 mahasiswa ditentukan dengan menggunakan rumus slovin dengan margin error 5%. Jumlah laki-laki dan perempuan tidak ditentukan dalam penelitian ini, sehingga setiap mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk mengisi kuesioner dalam bentuk *google form* kepada mahasiswa melalui *whatsapp*. Dalam teknik pengambilan sampel ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memakai cara kuantitatif yang menggunakan skala sebagai alat ukur pengumpulan data. Menurut Sujarweni (2015) skala likert adalah skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala pada penelitian

Gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pengguna e-money pada mahasiswa

ini terdiri dari skala gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif pengguna *e-money* pemberian skor menggunakan skala *likert*.

Hasil

Sebelum melakukan analisis data, penelitian melakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Dimana dari hasil uji asumsi klasik akan menentukan jenis statistik yang bisa digunakan penelitian dalam menganalisis data penelitian. Berdasarkan hasil uji normalitas sebaran untuk variabel perilaku konsumtif menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* diperoleh signifikansi sebesar 0,011, artinya $p > 0,05$, maka data yang telah diuji dinyatakan berdistribusi tidak normal. Untuk hasil uji linieritas hubungan antara variabel gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pengguna *e-money* yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi sebaran 0.135 ($p > 0,05$). Artinya ada hubungan yang linear antara variabel gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif pengguna *e-money*.

Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif adalah teknik korelasi Serman Rho, karena saat uji prasyarat untuk skala gaya hidup hedonis dengan Perilaku Konsumtif keduanya terdistribusi tidak normal dan linier didapatkan hasil korelasi Serman Rho hasil 0,578 pada taraf signifikan (p) = 0,000 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan sangat signifikan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Serman Rho

		Perilaku konsumtif	Gaya hidup hedonis
Perilaku konsumtif	Pearson Correlation	1,000	,578**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	132	132
Gaya hidup hedonis	Pearson Correlation	1,000	,578**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	132	132

Gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pengguna e-money pada mahasiswa

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh skor korelasi Spermman Rho hubungan antara hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa sebagai berikut, koefisien korelasi 0,578 dengan signifikan $p= 0,000 (< 0,01)$. Dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel yaitu variabel gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pengguna e-money pada mahasiswa memiliki hubungan yang positif dan sangat signifikan, oleh sebab itu hipotesis yang diajukan oleh peneliti dalam penelitian kali ini dapat terpenuhi seperti yang telah dituliskan oleh peneliti yang dimana hipotesis tersebut adalah ada hubungan hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 surabaya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriyani dkk (2013) dengan judul Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa di Genuk Indah Semarang menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara konformitas dengan perilaku konsumtif. Artinya pada penelitian ini memiliki kekuatan korelasi sedang dan mempunyai arah korelasi positif yang dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konformitas maka semakin tinggi perilaku konsumtif.

Mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif mudah terpengaruh oleh rayuan penjual, saat membeli individu tidak berpikir panjang apakah barang itu dibutuhkan atau tidak sehingga berperilaku boros. Mudah terbujuk produk, seseorang yang mudah membeli barang ketika melihat pada pembungkusnya yang menarik untuk dilihat ia tidak memiliki pertimbangan sebelum membeli. Mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif tidak berpikir untuk hemat dimana ia merasa cukup kaya dalam hal membeli suatu barang (Astarsari & Sahrah, 2006). Padahal menurut Efendy dan Haryanti (2020) Mahasiswa seharusnya memiliki keterampilan menyelesaikan persoalan kompleks, kemampuan berpikir kritis, kreatif, *people management*, mampu berkoordinasi, dan memiliki kecerdasan emosional. Namun faktanya justru para mahasiswa tampak jelas terjebak dalam perilaku yang konsumtif untuk menunjang harga diri dalam pergaulan semata tanpa memandang kebutuhan sebenarnya, dan hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki kemampuan berpikir kritis dan manajemen keuangan yang baik.

Tinggi atau rendahnya tingkat perilaku konsumtif individu tentunya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya adalah gaya hidup. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hawkins (2007) bahwa gaya hidup hedonis merupakan salah satu faktor yang seringkali dijadikan seseorang sebagai motivasi dasar dan pedoman dalam membeli sesuatu. Hasil penelitian Hariyono (2015) menunjukkan bahwa gaya hidup hedonis memiliki hubungan positif dengan perilaku konsumtif pada remaja. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa gaya hidup seseorang akan mempengaruhi kebutuhan, keinginan dan perilaku membeli seseorang.

Gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pengguna e-money pada mahasiswa

Individu yang memiliki gaya hidup hedonis menginginkan segala sesuatu yang serba mewah. Individu menganggap bahwa kemewahan sebagai hal utama dalam hidupnya. Individu yang seperti itu sebenarnya mampu secara finansial dan bisa juga memaksakan diri untuk terlihat mampu misalnya lebih memilih tinggal di apartemen meski harus mencicil dari pada di rumah sendiri, lebih suka naik taksi daripada naik motor, dan sebagainya. Individu yang memiliki gaya hidup hedonis memilih-milih dalam berteman dan menghindari teman-teman yang sekiranya tidak menguntungkan baginya. Individu hedonis akan berteman dengan seseorang yang dianggap selevel denganya secara materi. Individu yang memiliki perilaku konsumtif akut tidak memiliki skala prioritas, tidak peduli butuh atau tidak, penting atau tidak, maka seseorang akan segera berusaha memenuhi keinginan itu. Individu yang hedonis juga paling tertarik dengan diskon, promo dan sebagainya meski sebenarnya tidak terlalu membutuhkan barang tersebut. Tak jarang sebagian individu rela berhutang dengan kartu kredit hanya untuk memenuhi segala kebutuhannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pengguna e-money pada mahasiswa. Semakin tinggi gaya hidup hedonis seseorang, maka semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah gaya hidup hedonis seseorang, maka perilaku konsumtifnya semakin rendah. Hasil penelitian ini juga mengemukakan sumbangan efektif sebesar 0,604. Artinya sumbangan efektif dari gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif pengguna e-money sebesar 60,4%. Dapat disimpulkan masih terdapat sisa 39,6% faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif.

Kesimpulan

Terdapat hubungan positif antara gaya hidup hedonis dan perilaku konsumtif pengguna e-money hasil perhitungan menggunakan korelasi *Sperman Rho* dengan bantuan *SPSS Statistical Package for the social Sciences (SPSS) versi 26 for windows*. Terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pengguna e-money pada mahasiswa, oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini diterima, artinya semakin tinggi gaya hidup hedonis maka semakin tinggi pula perilaku konsumtif, korelasi sebesar 0,578 dengan signifikan $p=0,000 < 0.01$.

Saran yang dapat diberikan peneliti antara lain; pertama bagi mahasiswa bahwa gaya hidup hedonis merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif pada mahasiswa. Oleh karena itu, disarankan untuk menghindari gaya hidup yang berlebihan agar tidak terjerumus dalam perilaku konsumtif. Selain itu, mahasiswa sebaiknya mampu mengendalikan dirinya agar terhindar dari dampak negatif perilaku konsumtif. Cara menghindari gaya hidup hedonis seperti (tidak membeli barang-barang

Gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pengguna e-money pada mahasiswa

yang kurang diperlukan, kurangi pergi ke pusat perbelanjaan dan cafe, memprioritaskan kebutuhan dari pada keinginan, menginvestasi uang dan asuransi jiwa). Kedua bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perilaku seperti motivasi, kepribadian dan konsep diri, pengalaman, kebudayaan, kelas sosial, kelompok sosial, keluarga, dan lain-lain. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah subjek yang lebih banyak, serta memperluas cakupan subjek agar hasil penelitian dapat digeneralisasi.

Referensi

- Anggreini, R., & Mariyanti, S. (2014). Hubungan antara kontrol diri dan perilaku konsumtif mahasiswi Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 12(01), 126664.
- Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2017). Hubungan antara gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada remaja. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(3), 131-140.
- Chita, R.C.M., David, L., Pali, C. (2015). Hubungan Antara Self-Control Dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Univertas Sam Ratulangi Angkatan 2011. *Jurnal e-Biomedik*. Vol 3. No 1. Hal 297-302.
- Dewi, L. F., Nur'aini, S., & Kusumaningtyas, N. (2021). CITRA DIRI TERHADAP KECENDERUNGAN HEDONISTIC LIFESTYLE PADA MAHASISWA. *Psycho Idea*, 19(1), 25-34.
- Efendy, M., & Haryanti, A. (2020). KONSEP DIRI DAN KEMATANGAN KARIR PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR. *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(1).
- Hafsyah, A. H. (2020). Pengaruh Kepuasan Konsumen, Perilaku Konsumtif, Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Transaksi Online (E-Commerce). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(6), 94-103.
- Haryono, P. (2014). Hubungan Gaya Hidup dan Konformitas dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(4).
- Hawkins, D. I., Mothersbaugh, D. L., & Best, R. J. (2007). *Consumer Behavior: Building impulse formation and enactment, Psychology and Marketing Vol. 17. No. 11, hal. 955-982. Introduction to Computers & Communications. (9th edition)*". New York: McGraw-Hill. Jilid 1. Terjemahan oleh F.X.Budiyanto. 1994. Jakarta: Binarupa Aksara
- Insana, D. R. M., & Johan, R. S. (2021). Analisis Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. *JABE (Journal of Applied Business and Economics)*, 7(2), 209-224.
- Jannah, R. (2019). Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNESA. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen dan Keuangan*, 3(2), 117-124.
- Khairat, M., Yusri, N. A., & Yuliana, S. (2018). Hubungan gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif pada mahasiswi. *Al-Qalb: Jurnal Psikologi Islam*, 9(2), 130-139.